

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru besar Universitas Sarjana Wijaya Taman siswa (UST) Yogyakarta mengatakan, pertumbuhan lembaga pendidikan non formal di Indonesia relatif pesat. Catatan Ditjen Diklusepa Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan, di Indonesia terdapat 22.510 lembaga kursus, lembaga PLS di Kota Medan yang telah terdaftar dan mendapat izin dari Dinas Pendidikan hingga 2010 yakni PKBM (Pusat Kegiat 39 Lembaga Kursus dan Bimbingan Belajar 238 lembaga, Lembaga PAUD dan Play Group 43 lembaga, LPPTM 11 lembaga, dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 1 lembaga.

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses dari sosialisasi dengan menanamkan pengetahuan, nilai dan norma kepada manusia yang dapat diharapkan untuk berkreaitivitas menurut keinginannya dan dapat mengaktualisasikan kepribadiannya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak baik di luar dan di dalam sekolah serta berlangsung seumur hidup. Dari pengertian tersebut dapat dibuat suatu pernyataan bahwa pendidikan berlangsung di luar dan di dalam sekolah. Pendidikan di luar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan di dalam masyarakat. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Proses kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas dimaksudkan supaya siswa-siswi menguasai bahan pelajaran atau materi pelajaran yang sesuai dengan

tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah sebuah proses siswa menguasai bahan-bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah mulai dari penyusunan rencana pelajaran, penggunaan metode belajar mengajar yang relevan sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Tetapi pada kenyataannya adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dialami oleh siswa sehingga membuat siswa kurang fokus belajar, misalnya faktor intrinsik yang timbul dalam diri siswa itu sendiri tidak adanya keinginan siswa untuk belajar atau mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, dan faktor ekstrinsik adanya gangguan dari luar seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal yang dapat mempengaruhi siswa malas belajar. Hal ini dapat dilihat setelah pembelajaran selesai, masih ada saja anak yang belum menguasai materi pelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang sangat rendah, hal yang dapat menyebabkan keberhasilan pembelajaran adalah bagaimana seorang guru menjelaskan materi kepada siswa dan pelaksanaannya secara efektif.

Kesulitan belajar yang dialami para siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah dikarenakan pada persoalan dari sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, kurangnya perhatian guru dalam kelas, anak sulit dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun

fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Dengan kemauan siswa untuk masuk ke bimbingan belajar berarti dapat dilihat adanya motivasi siswa untuk lebih memperdalam materi pelajar menambah pengetahuan yang lebih baik dan meningkatkan prestasinya di sekolah, karena kebutuhan yang di harapkan di sekolah tidak dapat terpenuhi.

Motivasi merupakan dorongan, keinginan, hasrat yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak atau melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Hal tersebut dapat tercermin dari cara belajar yang disiplin, bersungguh-sungguh dan rajin. Menurut Mc. Donald, (dalam Sardiman, 2010:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan”.

Agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar , mulai dari proses perubahan belajar dengan inovasi belajar yang lebih baik siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Layanan bimbingan belajar dilakukan untuk menunjang program pendidikan di sekolah. Tujuan bimbingan belajar bertujuan sebagai berikut : 1) Pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik, terutama dalam mengerjakan tugas dalam mengembangkan keterampilan serta dalam sikap terhadap guru. 2) Menumbuhkan disiplin belajar dan melatih baik secara mandiri maupun kelompok. 3) Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi.

Di bimbingan belajar Gemilang *Education Center* memberikan motivasi kepada siswa khususnya siswa kelas XII SMA dengan cara memberi arahan berupa dukungan belajar yang membuat siswa semangat belajar, seperti membimbing siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh sekolah dan saling berdiskusi membahas materi yang tidak dipahami di sekolah oleh siswa, sebelum belajar di kelas dan setelah selesai belajar karena Gemilang *Education Center* memberikan sarana berupa ruang diskusi bagi siswa-siswanya. Dan melalui cara berdiskusi dapat membantu siswa menambah pengetahuan siswa dalam hal pelajaran ataupun informasi untuk masuk ke perguruan tinggi.

Tampilnya lembaga pendidikan nonformal memiliki berbagai kelebihan dibanding sekolah. Dari sisi orientasinya misalnya, jika sekolah lebih berorientasi kepada ijazah (*paper*), maka siswa bimbingan belajar lebih kepada keterampilan (*skill*), dari sisi gurunya jika Guru di sekolah lebih bertumpu pada kewenangan (*legality*), maka di bimbingan belajar kepada kemampuan (*ability*). Sedangkan dari sisi metode mengajar, bila di sekolah lebih kuat pada metode konvensional, maka di bimbingan belajar lebih kepada metode alternatif, sedangkan disisi kesertaan siswa jika disekolah siswa dituntut memenuhi tuntutan norma-norma sekolah, di bimbingan belajar kapasitas siswa dalam mengajar dibatasi sedangkan di sekolah kapasitas siswanya terlalu banyak, maka di bimbingan belajar untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

Munculnya kursus-kursus keterampilan, bimbingan belajar, dan kegiatan-kegiatan di luar sekolah merupakan kejelian dari orang yang melihat kebutuhan murid yang tidak terpenuhi di sekolah maupun di rumah. Yakni kebutuhan yang terkait dengan proses belajar yang berfariasi dan menyenangkan serta memperoleh

hasil belajar yang maksimal dengan menggunakan cara-cara yang lebih mudah dan praktis. Dengan adanya keinginan anak untuk masuk kedalam bimbingan belajar di sebabkan dapat terpenuhi kepuasan anak untuk memperoleh pengetahuan yang tidak siswa dapatkan di sekolah, dapat dibayangkan bagaimana rasanya jika seorang anak mendapat berbagai tekanan dari orang tua ketika belajar di rumah, atau mendapati suasana yang begitu-begitu saja di sekolah sehingga membuat anak menjadi bosan.

Adanya keinginan untuk masuk ke bimbingan belajar membantu siswa memperoleh apa yang tidak siswa dapatkan di sekolah. Inilah keadaan yang terjadi, bimbingan belajar sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hadirnya bimbingan belajar sesungguhnya telah menghadirkan dampak positif bagi anak didik maupun orang tua. Diantaranya adalah bimbingan belajar mengembangkan suasana *kompetitif* bagi para siswa. Jika mereka di sekolah yang menjadi lawan mereka berkompetisi adalah satu sekolah mereka saja. Tidak demikian halnya ketika mereka belajar di bimbingan belajar yang terdiri dari berbagai murid yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Bimbingan belajar juga menjadi alternatif tempat yang *kondusif* bagi berkembangnya pola pikir dan nalar ilmiah sudah diperoleh dari sekolah.

Suasana yang berkembang di tempat-tempat bimbingan belajar telah membentuk sikap mental anak untuk semakin terpelajar, selain itu juga bimbingan belajar pengelolaanya lebih *fleksibel* dibanding dengan sekolah yang memiliki akselerasi yang lebih tinggi dalam mensosialisasikan informasi tentang perkembangan ilmu dan teknologi dalam pembelajaran. Contohnya saja dalam hal pemilihan jurusan di perguruan tinggi, bimbingan belajar memiliki data yang

lengkap dan akurat tentang persaingan di perguruan tinggi, lewat data-data inilah para siswa diberikan arahan tentang fakultas, jurusan, atau program studi yang cocok dengan minat dan kemampuan siswa dan prospek lulusnya dikemudian hari.

Dengan demikian diharapkan agar siswa yang bersangkutan akan diterima di fakultas atau jurusan pilihannya. Jadi siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam menekuni ilmu yang telah dipelajari khususnya bahasa Inggris. Inilah beberapa manfaat dari kehadiran bimbingan belajar, jadi sangat disesalkan jika ada sebagian orang yang berpendapat bahwa dengan adanya bimbingan belajar hanya akan menguntungkan bimbingan belajar saja.

B. Identifikasi Masalah.

Sebagai mana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, tentang masalah yang diteliti, maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait dengan judul di atas yaitu:

1. Adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik sehingga membuat siswa kurang fokus belajar.
2. Kurangnya perhatian guru kepada siswa di sekolah karena jumlah siswa terlalu banyak dalam satu kelas.
3. Guru mengejar target (bertumpu pada suatu pencapaian materi) sehingga siswa yang mempunyai pemahaman yang lambat terhadap suatu materi maka siswa akan tertinggal dalam pelajaran.
4. Adanya tuntutan yang harus dipenuhi oleh siswa yakni nilai minimum yang ditentukan untuk kelulusan dari pemerintah maupun sekolah yang telah ditentukan

5. Di sekolah strategi pembelajaran lebih rumit.
6. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu adanya pembatasan masalah seperti yang dikemukakan oleh Surachman, (1983:38) yaitu, “Sebab masalah-masalah yang dirumuskan selalu umum dan luas, tidak pernah jelas masalah itu, sebab masalah itu perlu memenuhi syarat dan perumusan yang terbatas”.

Bertitik tolak pada pemikiran dan berdasarkan identifikasi masalah diatas , maka salah satu masalah yang ingin dipecahkan adalah “**Hubungan Motivasi Belajar Dengan Bimbingan Belajar Di Bimbingan Belajar Gemilang Education Center Jln. Aksara No. 129-131 Medan**”.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan bimbingan belajar di bimbingan belajar Gemilang *Education Center* .

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengukur hubungan motivasi belajar dengan bimbingan belajar di bimbingan belajar Gemilang *Education Center* Jln. Aksara No.129-131 Medan.

F. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi siswa , untuk dapat masuk dalam bimbingan belajar agar dapat merubah prestasi belajar khususnya pelajaran bahasa Inggris di sekolah.
- b. Sebagai masukan kepada sekolah formal serta guru untuk dapat meningkatkan pengajaran ke arah yang lebih baik.

2. Manfaat Teoritis

Tulisan diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bahan acuan bagi peneliti yang lain jika akan melakukan atau pengembangan lebih lanjut mengenai hubungan motivasi belajar dengan bimbingan belajar di bimbingan belajar Gemilang *Education Center* Jln. Aksara No.129-131 Medan.